

Kebut Proyek Gor Indoor

BATANG – Bupati Batang H Wihaji memerintahkan PT Filia Pratama asal Kalimantan Utara selaku pelaksana proyek Gor Indoor Batang agar mempercepat pekerjaan. Sebab, sampai Senin (29/9), pekerjaan proyek masih 0 persen. Padahal, ini sudah masuk minggu ketiga kalender pekerjaan proyek itu. Sedangkan waktu efektif untuk pekerjaan proyek tinggal 75 hari.

“Saya ke sini untuk memastikan supaya proyek berjalan. Siapapun pemenangnya, saya tak tahu. Yang penting, proses pembangunannya harus tepat waktu. Makanya saya kontrol,” cetus Bupati Batang H Wihaji saat inspeksi mendadak bersama Kepala DPUPR Nur Seto di lokasi proyek Gor Indoor Batang pada Selasa (29/9).

Proyek ini memakai dana APBD

dan dikerjakan oleh PT Filia Pratama asal Kalimantan Utara dengan nilai Rp 13,6 Miliar. Bupati menyampaikan, jika pelaksana proyek mengalami kendala, seharusnya melaporkan kepada DPU PR atau pihak terkait agar pembangunannya bisa sesuai target. “Kita lihat progresnya masih 0%. Kalau dihitung kerangka besi baja atap yang dari pabrikan tinggal pasang saja progresnya sudah ada sih,” ujar H Wihaji.

Bupati meminta pekerjaan proyek dipercepat. Pelaksana harus mengejar pembangunan proyek, kalau perlu dikerjakan lembur. Apalagi, sebentar lagi musim hujan dan lokasi tersebut rawan banjir. “Saya minta kerjanya dikebut. Buat shift atau lembur. Biar lebih cepat,” jelas Bupati seraya mewanti-wanti agar proyek Gor Indoor

tepat waktu. “Kalau sesuai kontrak sampai tanggal 31 Desember 2020. Tapi saya harapkan sebelum tanggal 30 selesai,” imbuhnya.

Sementara, pengawas proyek, Anggoro mengatakan material pabrikan vendor sudah ada. Tapi belum bisa didatangkan karena kendalanya di lokasi proyek belum ada tempatnya. “Kemungkinan dalam waktu dekat ini, tiang pancangnya siap untuk struktur bawah. Tapi struktur atas menunggu struktur bawahnya selesai,” kata Anggoro. Kendala yang dihadapi yaitu persiapan dan pengiriman barang material pabrikan karena masih dalam kondisi Covid-19. “Tiang pancang dari Pati, kalau rangka atap pabrikan dari Demak dan Jakarta sehingga butuh waktu,” jelasnya.

Mengingat waktu tinggal 75 hari

efektif, Anggoro menerjunkan tenaga kerja sebanyak 80 orang. Mereka bekerja shift siang dan malam. “Kalau dihitung material atap dari pabrikan progresnya sudah 5%, walaupun struktur bawahnya belum kita kerjakan,” ungkap Anggoro.

Kepala Tata Bangunan dan Lingkungan Dinas PUPR Batang, Satrio Rah Wicaksono juga sudah melakukan langkah untuk mempercepat pembangunan proyek, karena ini proyek besar persiapannya memang lama. “Kita masih kesulitan menentukan titik pancang supaya tidak salah. Kemarin sudah dihitung berkali-kali, kalau sudah oke, langsung kami mobilisasi alat pancangnya,” ujar Satrio. Rencananya, untuk progres 18 hari untuk pancang yang akan dikerjakan pagi dan malam hari. (edo/didik)